BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berkarakter kuat yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung penguatan karakter siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan mendorong semangat kolaboratif akan sangat berkontribusi dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik (Baru, 2024). Pandangan serupa juga disampaikan oleh Nawanti et al., (2025) yang menekankan bahwa gaya kepemimpinan inklusif dan inovatif dari kepala sekolah dapat mendorong guru untuk kreatif dalam mengembangkan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter berbasis Pancasila. Lebih lanjut, Nurhayati & , Langlang Handayani, (2020) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila akan mampu memengaruhi sikap dan perilaku guru dan siswa dalam lingkungan sekolah.

Keterlibatan guru sebagai pengajar langsung memainkan peran krusial dalam proses pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Sabir et al., (2024) menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Sebagai teladan, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila sehari-hari. Safitri et al., (2022) menambahkan bahwa

pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis, yang sangat relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Globalisasi dan perubahan sosial yang pesat membawa tantangan bagi pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila, yang sangat diperlukan dalam menjaga identitas dan keutuhan bangsa. Globalisasi memang menghadirkan banyak peluang, tetapi sekaligus mengancam nilai-nilai dan budaya lokal. Para ahli, seperti Fairuz et al., (2024) mengungkapkan bahwa globalisasi memiliki potensi melemahkan kebudayaan lokal melalui dominasi budaya luar. Ahimsa-Fatih & Irfan Ramadhani, (2023) juga menyatakan bahwa budaya merupakan rangkaian tanda dan simbol yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang memengaruhi cara masyarakat beradaptasi dan membentuk identitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi terhadap perubahan budaya juga bergantung pada interpretasi dan penerimaan masyarakat terhadap tanda dari budaya luar.

Urgensi pendidikan berbasis Pancasila semakin terasa melalui konsep Profil Pelajar Pancasila yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2020. Konsep ini diharapkan mampu mengembangkan karakter siswa yang berakar pada identitas bangsa. Dengan enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila religius, gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif diharapkan siswa memiliki kecerdasan akademik dan karakter kuat dalam menghadapi persaingan global.

Upaya mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai pendidik sangatlah krusial. Berdasarkan pandangan Fadli dan Budiyo (2021), kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan berperan besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah yang mampu berkolaborasi dengan baik akan mengajak seluruh tenaga kependidikan untuk bersama-sama mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian sekolah. Sedangkan menurut Hasanah (2020), kepala sekolah yang memberikan teladan dengan menerapkan nilai-nilai

Pancasila dalam kepemimpinannya dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik adalah kunci dalam pendidikan karakter.

Peran guru juga tidak kalah penting. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Silvia Salsabila et al., (2024) menekankan bahwa keterlibatan guru dalam merancang kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang langsung memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, akan memberikan dampak besar terhadap tercapainya tujuan pembentukan karakter siswa yang berlandaskan Pancasila.

MTs Negeri Gresik, yang berdiri sejak tahun 1970 dengan nama awal MTs Darul Ulum, resmi di negerikan pada tahun 1980. Terletak di Jl. Raya Metatu No. 31, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, madrasah ini telah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter bagi siswa-siswinya. Moto "Tiada Hari Tanpa Prestasi" dan "Madrasah Maju Bermutu Mendunia" menjadi landasan MTs Negeri Gresik dalam terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa dalam berbagai bidang, baik akademis maupun non-akademis.

Madrasah ini dikenal sebagai institusi yang ramah anak, berstandar tinggi, dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan berbasis Pancasila. MTsN Gresik juga merupakan Madrasah Adiwiyata Mandiri, yang menunjukkan komitmennya terhadap pendidikan yang berwawasan lingkungan. Dengan jumlah siswa sekitar 1.064 dan 70 guru, madrasah ini berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila (PPP) di MTsN Gresik dimulai bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar oleh

pemerintah pada tahun 2022. Penerapan ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi, dimulai dengan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik agar dapat memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Siswa kelas 7 hingga 9 kini mengikuti kurikulum tersebut, yang menekankan pentingnya karakter dan jati diri bangsa. Dalam praktiknya, nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui pelajaran PPKn dan mata pelajaran lainnya, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti pramuka dan program kepedulian lingkungan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga diadakan untuk memberi kesempatan kepada siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata, seperti dalam kegiatan bakti sosial. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen MTs Negeri Gresik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru menjadi sangat penting dalam mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila di MTs Negeri Gresik. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mampu menggerakkan guru serta seluruh elemen sekolah untuk terlibat aktif akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Utami dan Kurniasih (2023) mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang mendorong inovasi serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif akan membuka ruang bagi guru untuk berkreasi dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Pancasila. Wahyuni et al., (2025) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang diinisiasi oleh guru mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis secara lebih mendalam.

Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam menciptakan program-program yang mengedepankan pembentukan karakter merupakan fondasi utama dalam mencetak siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berlandaskan Pancasila. Sejauh ini, di MTs Negeri Gresik belum ada kajian mendalam tentang bagaimana pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru memengaruhi pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MTs Negeri Gresik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keterlibatan Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MTs Negeri Gresik.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MTsN Gresik. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis

maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter berbasis Pancasila. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada kepemimpinan sekolah dan keterlibatan guru dalam pendidikan karakter.
2. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila, sehingga dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya kedua faktor tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter berbasis Pancasila. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada kepemimpinan sekolah dan keterlibatan guru dalam pendidikan karakter.
2. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila, sehingga dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya kedua faktor tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pendahuluan memberikan konteks mengenai pentingnya penelitian ini dalam konteks pendidikan karakter di MTsN Gresik.

2. Bab II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, akan dibahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, termasuk konsep kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru, dan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini. kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel, serta hipotesis.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknis analisis data. Metodologi penelitian menjelaskan bagaimana data akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum, uji asumsi klasik, analisis data, dan pembahasan. Dalam pembahasan, hasil penelitian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan serta dijelaskan implikasi dari temuan yang diperoleh.

5. Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya dalam konteks kepemimpinan sekolah dan keterlibatan guru. Saran juga diberikan untuk praktik pendidikan di MTsN Gresik dan lembaga pendidikan lainnya.